

SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA POWER
POINT (PPT) TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA
TENTANG *FLOUR ALBUS* (KEPUTIHAN)
DI SMK NEGERI 1 KOTA SORONG**



Oleh:

SELINA PEKEI

21530121042

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2025**

SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA POWER
POINT (PPT) TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA
TENTANG *FLOUR ALBUS* (KEPUTIHAN)
DI SMK NEGERI 1 KOTA SORONG**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Pendidikan Akhir
Program Sarjana Terapan Kebidanan



Oleh:

SELINA PEKEI

21530121042

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Power Point (PPT) Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Flour Albus di SMK Negeri 1 Kota Sorong.

Nama Lengkap : Selina Pekei
NIM : 21530121042
Jurusan : Sarjana Terapan Kebidanan
Politeknik : Kemenkes Sorong
Alamat Rumah dan No. HP : Jl. Brawiyaja RT 03, RW 01 Kampung Walal
Alamat Email : selinapekei85@gmail.com

Dosen Pembimbing I
Nama Lengkap dan Gelar : Zaenab Ismail, S.SiT, M.Kes
NIP Poltekkes/NIDN : 197708222005022005
Alamat Rumah dan No. HP : Malanu pepabrik, 085283447250
Dosen Pembimbing II
Nama Lengkap dan Gelar : Cory, C. Situmorang, M.Keb
NIP Poltekkes/NIDN : 198812112019022001
Alamat Rumah dan No. Telp (HP): 085213332653

Sorong, Juni 2025



Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, belonging to Zaenab Ismail.

(Zaenab Ismail, S.SiT, M.Kes)
NIP. 197708222005022005

Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in blue ink, belonging to Cory, C. Situmorang.

(Cory, C. Situmorang, M.Keb)
NIP. 198812112019022001

Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong



Ariani Pongoh, S.ST.M.Kes
NIP. 196601011985032005

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT (PPT) TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG *FLOUR ALBUS* (KEPUTIHAN) DI SMK NEGERI 1 KOTA SORONG

Disusun Oleh:

Selina Pekei
21530121042

Telah dipertahankan dalam

Seminar di depan Tim Penguji

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 4 Juli 2025

Susunan Tim Penguji

Vera Iriani Abdullah, M.Keb
NIP. 197708222005022005

()

Zaenab Ismail, S.SiT, M.Kes
NIP. 195711271981012001

()

Rany Angina Putri Sinaga, M.Keb
NIP. 199511252024042001

()

Mengetahui,....

Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong

()

Ariani pongoh, S.ST, M.Kes
NIP.196601011985032005

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Sorong, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selina Pekei
NIM : 21530121042
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan
Jurusan : Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Sorong Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (*Non-exclusive royalty- free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Power Point (PPT) Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Flour Albus (Keputihan) di SMK Negeri 1 Kota Sorong.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di:.....

Pada Tanggal:.....

Yang menyatakan,

A 10,000 Indonesian postage stamp (METERA TEMBEL) with a signature and the name Selina Pekei. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the number 10000. Below the stamp, the name (Selina Pekei) is printed.

(Selina Pekei)

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT (PPT)
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG *FLOUR ALBUS*
(KEPUTIHAN) DI SMK NEGERI 1 KOTA SORONG

Selina Pekei

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong, Jl.
Basuki Rahmat Km. 11 Kota Sorong, Email: selinapekei85@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Fluor Albus* merupakan cairan putih yang keluar dari vagina secara berlebihan. Umumnya banyak orang beranggapan bahwa mengalami *flour albus* adalah suatu hal yang wajar, akan tetapi pendapat ini tidak sepenuhnya benar karena keputihan terjadi oleh beberapa sebab salah satunya kurangnya pengetahuan yang mengakibatkan keputihan menjadi masalah yang besar, padahal *flour albus* juga dapat menjadi indikasi awal dari suatu penyakit (Andriani dkk, 2020). **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media power point. **Metode penelitian:** Jenis penelitian adalah penelitian *Pre-eksperimental* dengan pendekatan *one grup pretest posttest*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media power point. **Hasil penelitian:** dari 30 responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi, pengetahuan menunjukkan 27 responden pengetahuan meningkat dan 4 lainnya menurun tentang *fluor albus*, pengambilan keputusan bila $p \text{ Value} < \alpha (0,05)$ maka disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media power point dapat mempengaruhi pengetahuan remaja tentang *flour albus* di SMK Negeri I Kota Sorong

Kata Kunci: Pengetahuan, remaja, *Fluor Albus*

*THE EFFECT OF EDUCATION USING POWER POINT MEDIA (PPT) ON
ADOLESCENTS' KNOWLEDGE ABOUT FLOUR ALBUS (VAGINAL
DISCHARGE) AT SMK NEGERI 1 SORONG CITY*

Selina Pekei

*Bachelor of Applied Midwifery Program Health Polytechnic of the Ministry of
Health Sorong, Basuki Rahmat Km. 11 Street, Sorong City,*

Email: selinapekei85@gmail.com

ABSTRACT

Background: Fluorine Albus is a white liquid that comes out of the vagina in excess. Generally, many people think that experiencing flour albus is a natural thing, but this opinion is not entirely true because vaginal discharge occurs for several reasons, one of which is a lack of knowledge that causes vaginal discharge to be a big problem, even though flour albus can also be an early indication of a disease (Andriani et al., 2020). **Objective:** this study aims to find out the knowledge of purti adolescents about flour albus before and after being given an intervention using power point media. **Research method:** The type of research is a Pre-experimental researcher with a one-group pretest posttest approach. This study aims to find out the knowledge of Purti adolescents about flour albus before and after being given an intervention using power point media. **The results of the study:** of the 30 respondents before and after being given intervention, the knowledge showed that 27 respondents had knowledge of fluorine albus and 4 others were depressed about fluorine albus in decision-making if the p Value < a (0.05) then it was concluded that education using power point media could affect adolescents' knowledge about flour albus at SMK Negeri I Sorong City

Keywords: Knowledge, teenagers, Fluor Albus

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Ada pun judul Skripsi ini adalah “Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Power Point Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang *Flour Albus* di SMK Negeri 1 Kota Sorong”. Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan program studi sarjana terapan kebidanan poltekkes kemenkes sorong. Dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Butet Agustarika, M.Kep, selaku direktur Poltekkes Kemenkes Sorong.
2. Cory Situmorang, M.Keb, selaku Wakil Direktur Poltekkes Kemenkes Sorong dan selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyusun Skripsi.
3. Ariani Pongoh, S.ST,M.Kes selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong.
4. Rizqi Kamalah, M.Keb, selaku Kepala Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong.
5. Zaenab Ismail, S.SiT, M.Kes, selaku Pembimbing I yang telah membimbing, membantu serta mengarahkan penulis dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Fitra Duhita, M Keb, selaku Wali Kelas Sarjana Terapan Kebidanan Tahun 2021 yang sangat sabar mengingatkan hal baik, memberikan kritik saran terbaik dan telah memberikan ilmu disiplin, tanggung jawab yang sangat bermanfaat hingga penulis di sampai dititik ini.
7. Heny Herman Weydekamp S.Pd, selaku kepala sekolah menengah (SMK) Negeri 1 Kota Sorong.
8. Seluruh Dosen Kebidanan dan Civitas Akademik Poltekkes Kemenkes Sorong yang telah membantu mendidik selama menjalani pendidikan di kampus tercinta ini di Poltekkes Kemenkes Sorong.
9. Teruntuk yang paling utama yaitu keluarga yang paling teristimewa bapak saya dan mama tercinta terimakasih telah membesarkan dengan penuh kasih

sayang, mendidik hal yang baik sejak kecil, memotivasi, selalu mendoakan dan menyekolahkan saya hingga bisa mendapatkan gelar yang saya cita citakan dari kecil dan yang selalu memberikan dukungan semangat serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Untuk Om Yulius Pekei dan keluarga yang selalu mendukung dan memberi semangat baik telah memberikan motivasi maupun moril maupun karil kepada saya untuk menyelesaikan pendidikan ini.
11. Seluruh teman teman saya yang sudah memberi semangat dan dukungan kepada saya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Sorong, Mei 2025

Selina Pekei

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN TEORI	6
A. Konsep <i>Flour Albus</i>	6
B. Konsep Pengetahuan	13
C. Konsep Power Point	18
D. Kerangka Teori.....	24
E. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Kerangka Konsep	25
C. Subjek Penelitian	26
D. Definisi Operasional	27
E. Lokasi Dan Waktu Prasurevei Penelitihan.....	27
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data	28
H. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAAN	32
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian.....	33
C. Pembahasan	35
D. Keterbatasan Penelitian	38
BAB V PENUTUP.....	39
A. Kesimpulan.....	39
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Slide Power Point Materi Flour Albus.....	23
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka teori Pengaruh Edukasi Menggunakan Power Point Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Flour Albus (Keputihan)	24
Bagan 2. Desain Penelitian.....	25
Bagan 3. Kerangka Konsep	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Defenisi Operasialn Pengaruh Edukasi Menggunakan Power Point (PPT) terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Flour Albus	27
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.....	33
Tabel 3. Pengaruh edukasi menggunakan media power point terhadap pengetahuan remaja tentang flour albus.....	34
Tabel 4. Pengaruh edukasi menggunakan media power point terhadap pengetahuan remaja tentang flour albus.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan penelitian	45
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	46
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Responden.....	47
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian	48
Lampiran 5. Master Tabel	50
Lampiran 6. Hasil Uji Statistik.....	52
Lampiran 7. Dokumentasi Prasurvey Dan Penelitian.....	54
Lampiran 8. Lembar Konsultasi	56
Lampiran 9. Lembar Berita Acara Skripsi	59
Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fluor Albus merupakan cairan putih yang keluar dari vagina secara berlebihan. Umumnya banyak orang beranggapan bahwa mengalami *flour albus* adalah suatu hal yang wajar, akan tetapi pendapat ini tidak sepenuhnya benar karena keputihan terjadi oleh beberapa sebab salah satunya kurangnya pengetahuan yang mengakibatkan keputihan menjadi masalah yang besar, padahal *flour albus* juga dapat menjadi indikasi awal dari suatu penyakit (Andriani dalam (Noviyanti Harahap, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja sangat jarang memperhatikan kebersihan genitalia eksternal, sehingga menimbulkan masalah kesehatan pada reproduksi. *Flour albus* atau (keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi dikalangan remaja. Banyak kalangan remaja putri beranggapan bahwa mengalami keputihan adalah hal yang wajar, sedangkan keputihan yang terjadi dengan hygiene yang baik dapat menyebabkan terjadinya penyakit infeksi (Andriani dalam (Noviyanti Harahap, 2024).

Berdasarkan Kesehatan reproduksi remaja mempunyai makna suatu kondisi sehat yang menyangkut system reproduksi (fungsi, komponen dan poses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, sosial dan spiritual, Masalah organ reproduksi pada remaja perlu mendapat perhatian yang serius, karena masalah tersebut paling sering muncul pada negara

berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan data yang dilakukan di Kota Makassar didapatkan hasil, bahwa kejadian *fluor albus* tinggi pada remaja dan terdapat remaja yang berperilaku mencetuskan terjadinya *fluor albus* patologis (Hidayanti dalam (Setiawati, 2023).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2018, wanita usia 15-24 tahun sebagian besar mengalami *fluor albus*, selalu terdapat kenaikan setiap tahunnya hingga 70% dan didapatkan data sebanyak 50% remaja putri mengalami *fluor albus*. Gejala *fluor albus* dialami oleh wanita yang belum menikah atau remaja putri berumur 15-24 tahun yaitu 31,8%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri mempunyai resiko terhadap kejadian *fluor albus*. Keputihan merupakan akibat dari tidak terpeliharanya kesehatan reproduksi dengan baik. *Flour albus* bukan merupakan penyakit tersendiri, tetapi manifestasi dari hampir semua gejala penyakit kandungan (Badaryati dalam (Ariyanti et al., 2019).

Flour albus dikatakan normal (fisiologis) yang dipengaruhi hormon tertentu apabila cairan berwarna putih, tidak berbau dan jika dilakukan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan adanya kelainan, sedangkan *fluor albus* tidak normal (patologis) merupakan keluarnya cairan dalam jumlah yang banyak dari vagina selain darah haid yang disebabkan oleh infeksi dan tindakan perawatan daerah kewanitaan yang tidak benar, berwarna kuning atau kehijauan, berbau amis atau busuk, dan disertai rasa gatal (Kusmiran dalam (Ariyanti et al., 2019).

Masalah kesehatan reproduksi pada wanita yang paling sering terjadi ialah keputihan atau *fluor albus*. Angka kejadian keputihan di dunia menurut WHO cukup tinggi, yaitu sekitar 75%. Pada tahun 2021, data WHO menunjukkan 90% wanita Indonesia mengalami keputihan dan 60% di antaranya merupakan remaja. *Iklm tropis* menjadi salah satu faktor risiko perkembangan jamur *Candida albicans* yang menyebabkan keputihan (Aldriana dalam (Yasrida Nadeak et al., 2024).

Hasil Prasurvey di lakukan di SMK Negeri 1 Kota Sorong pada hari jumat tanggal 22 November 2024.dengan mewawancai 10 Orang Remaja putri pada kelas 11 Jurusan Manajemen Perkantoran. Dari 10 orang siswi semuanya mengatakan bawah mengetahui tentang *flour albus* dan perna mengalami tetapi mereka tidak mengetahui penyebab *flour albus* bagaimana mencegah atau mengobatinya dan mereka juga tidak dapat membedakan *flour albus* yang normal dan tidak normal. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, serta pentingnya jaga kerbersihan pada remaja sehingga peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Power Point (PPT) Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang *Flour Albus* (Keputihan) Di SMK N 1 Kota Sorong.

B. Rumusan Masalah

Apakah edukasi dengan menggunakan media Power Point Dapat mempengaruhi pengetahuan remaja tentang flour albus pada remaja Di SMK Negeri 1 Kota Sorong ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media power point terhadap pengetahuan remaja tentang *flour albus* di SMK Negeri 1 Kota Sorong

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang *flour albus* sebelum di berikan edukasi dengan menggunakan media power point di SMK Negeri 1 Kota Sorong
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang *flour albus* sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan media power point di SMK Negeri 1 Kota Sorong
- c. Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media power point terhadap pengetahuan remaja tentang *flour albus* di SMK Negeri 1 Kota Sorong

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menamba wawasan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan pengaruh edukasi menggunakan media power point terhadap pengetahuan remaja tentang *flour albus*.

2. Manfaat bagi praktis

a. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan dalam penanganan *flour albus* pada remaja

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai dasar penelitian untuk penelitian selanjutnya

c. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan teori ilmu kebidanan.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Konsep *Flour Albus*

1. Definisi *Flour Albus*

Fluor albus di definisikan sebagai keluarnya cairan dari vagina. Cairan tersebut bervariasi dalam konsistensi (padat, cair, kental) dalam warna (jernih, putih, kuning, hijau) dan bau (normal, berbau). *Fluor albus* seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para perempuan. Padahal *fluor albus* bisa jadi indikasi adanya penyakit. Hampir semua perempuan pernah mengalami *fluor albus*. Pada umumnya, orang menganggap *fluor albus* pada remaja sebagai hal yang normal. *Fluor albus* yang normal memang merupakan hal yang wajar, namun, *Fluor Albus* yang tidak normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati (Wulaningtyas dalam (Oktavia & Sari, 2022).

Kesehatan reproduksi remaja mempunyai makna suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen dan poses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, sosial dan spiritual, Masalah organ reproduksi pada remaja perlu mendapat perhatian yang serius, karena masalah tersebut paling sering muncul pada negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan data yang dilakukan di Kota makassar didapatkan hasil, bahwa kejadian *fluor albus* tinggi pada remaja dan terdapat remaja yang berperilaku mencetuskan terjadinya *fluor albus* patologis (Hidayanti dalam (Setiawati, 2023)

2. Jenis – Jenis Flour Albus

Flour albus terbagi menjadi dua jenis yaitu *flour albus* fisiologis dan *flour albus* patologis.

a. *Flour Albus* Fisiologis

Flour albus ini terjadi beberapa saat menjelang dan sesudah menstruasi, maupun saat terangsang secara seksual. Cairan dari vagina berwarna bening, tidak berwarna, tidak berbau, tidak ada rasa gatal, cairan bisa sedikit, bisa cukup banyak (wikrijosastro dalam (Faizah, 2023).

Menurut (Setiawati, 2023), jenis *flour albus* ini biasanya terjadi pada saat masa subur, serta saat sesudah dan sebelum menstruasi. Biasanya saat kondisi-kondisi tersebut sering terdapat lender yang berlebih, itu adalah hal yang normal dan biasanya tidak menyebabkan rasa gatal serta tidak berbau. *Flour albus* fisiologis atau juga banyak di sebut *flour albus* normal memiliki ciri ciri:

- 1) Cairan *flour albus* encer
- 2) Cairan yang keluar berwarna krem atau bening
- 3) Cairan yang keluar tidak berbau
- 4) Tidak menyebabkan gatal
- 5) Jumlah cairan keluar terbilang sedikit

b. *Flour Albus* Patologis

Flour albus ini karena adanya penyakit atau infeksi. Beberapa penderita penyakit ini akan merasakan nyeri pada daerah vagina.

Keluar cairan berlebihan yang keruh dan kental dari vagina, berwarna kekuningan, keabu-abuan atau kehijauan, berbau busuk, anyir, amis, terasa gatal (Mumpuni dalam (Setiawati, 2023).

Flour albus jenis patologis disebut juga sebagai *flour albus* tidak normal. Jenis *flour albus* ini sudah termasuk jenis flour albus penyakit. *Flour albus* patologis dapat menyebabkan berbagai efek dan hal ini akan sangat mengganggu bagi wanita pada umumnya dan khususnya kesehatan daerah kewanitaan. *Flour albus* patologis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Cairannya bersifat kental
2. Cairan yang keluar memiliki warna putih seperti susu atau berwarna kunin atau sampai kehijauan
3. Flour albus patologis menyebabkan rasa gatal
4. Cairan yang keluar memiliki bau yang tidak sedap
5. Biasanya minyiksakan bercak-bercak yang terlihat pada celana dalam wanita.
6. Jumlah cairan yang keluar sangat banyak
7. Apabila wanita usia subur dan remaja mengalami *flour albus* patologis berdasarkan ciri-ciri diatas, dihimbau segera berkomunikasi ke tenaga kesehatan

3. Tanda-Tanda *Flour Albus*

Menurut (Setiawati, 2023), gejala yang ditimbulkan dapat bervariasi tergantung pada apa yang menjadi penyebab *flour albus* yang di

alami. Beberapa wanita yang ditemukan bahwa mereka tidak mengalami gejala apapun. Akan tetapi adapula mereka yang menderita *flour albus* mengalami beberapa gejala berikut:

- a. Terasa gatal pada area vagina bagian dalam atau bagian luar.
- b. Terdapat cairan yang berwarna putih kekuningan dari saluran vagina terkadang berbusa dan memiliki bau yang menyegat tidak sedap.
- c. Mengalami rasa seperti panas dan perih saat buang air kecil.
- d. Merasa tidak nyaman pada organ intim.

4. **Penyebab *Flour Albus***

- a. Kurangnya menjaga kebersihan di area vagina.

Kebersihan didaera vagina haruslah terjaga dengan baik, Jika, daerah vagina tidak dijaga kebersihannya akan menimbulkan berbagai macam penyakit salah satunya *flour albus*. Hal ini menyebabkan kelembaban vagina mengalami peningkatang dan hal ini membuat penyebab infeksi merupakan bakteri pathogen akan sangat mudah untuk menyebarnya

- b. Stres

Semua orang butuh kinerjanya di pengaruhi dan dikontrol oleh otak, maka ketika reseptol otak mengalami kondisi stres hal ini dapat menyebabkan terjadinya perubahan dan kesehimbagan hormon-hormon dalam tubuh dan hal ini dapat menimbulkan terjadinya *flour albus*.

c. Penggunaan obat-obatan yang berlebihan

Penggunaan obat antibiotik dalam jangka lama dapat memiliki pengaruh terhadap sistem imunitas pada tubuh Wanita dan beberapa obat antibiotik memiliki efek samping yang dapat menimbulkan *flour albus*. Sedangkan gangguan keseimbangan hormonal dapat juga disebabkan oleh penggunaan obat yang mengandung hormon. *Flour albus* dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti infeksi mikroorganisme yaitu bakteri, jamur, virus atau parasite dan juga dapat disebabkan karena gangguan keseimbangan hormone, stress, kelelahan kronis, pandangan alat kelamin, bedah asing dalam vagina dan adanya penyakit dalam organ reproduksi seperti kanker leher Rahim.

Flour albus mengakibatkan infeksi penularannya sebagian besar melalui hubungan seksual. Jumlah, warna, dan bau dari cairan *flour albus* akibat infeksi mikroorganisme tergantung dari jenisnya yang termasuk kedalam tubuh manusia (Shadine dalam (Sukmawati et al., 2024).

Infeksi yang disebabkan oleh trikhomonas vaginalis memiliki ciri-ciri yaitu cairan yang bersifat encer, berwarna hijau terang, dan berbau tidak sedap, disertai dengan rasa gatal, sering buang air kecil tapi sedikit-sedikit dan terasa panas. Infeksi oleh jamur *Candida albicans* mempunyai ciri-ciri seperti cairan vagina yang keluar berwarna putih, kental, ada bercak putih yang melekat pada dinding vagina seringkali disertai rasa gatal yang infeksiif. Infeksi oleh bakteri

Gardnerella vaginalis dapat menimbulkan cairan yang berwarna putih keruh keabu-abuan, sedikit lengket, berbau tidak sedap serta gatal rasa panas pada vagina (Shadine dalam (Sukmawati et al., 2024).

Flour albus dapat ditimbulkan oleh berbagai macam, penyebab, berikut ini merupakan sebagian besar penyebab *flour albus* yang dialami oleh wanita Indonesia.

1. Menggunakan WC umum yang kotor, sehingga rawan terinfeksi oleh bakteri, virus, jamur dan sebagainya
2. Ketika selesai buang air kecil, hanya membasuh organ intim dengan tissue saja tidak membilasnya dengan air
3. Menggunakan pakian dalam yang sangat ketat, apalagi terbuat dari bahan sintesis
4. Melakukan pembilasan vagina dengan arah yang salah, umumnya melakukan dari arah anus kearah.

5. Faktor yang memengaruhi terjadinya *flour albus* pada remaja

Pengetahuan, sikap, dan *personal hygiene*, dimana tingkat pengetahuan berhubungan signifikan dengan *personal hygiene* pada remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan rendah 49,3%, sikap buruk 47,4%, dan *personal hygiene* buruk 59,1% mengalami keputihan (Lusiana dalam (Wayan et al., 2024). Selain itu, flour albus dapat menjadi salah satu tanda adanya infeksi penyakit menular seksual. Sebanyak 83% remaja di Indonesia melakukan perilaku berisiko, yaitu berhubungan seksual usia dini (Maysaroh dalam (Noviyanti Harahap, 2024).

6. Penatalaksanaan *Flour Albus*

Flour Albus tergantung dari penyebab infeksi seperti jamur bakteri atau parasite (Ababa dalam (Sukmawati et al., 2024). Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas terdapat 12 remaja yang pernah mengalami *fluor albus* dan tidak mengetahui apa penyebab *Fluor Albus* dan bagaimana pencegahannya. Menurut bidan tersebut, sampai saat ini belum ada penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengenai masalah *fluor albus* yang selama ini pernah dialami para wanita.

Susanto dalam (Faizah, 2023), mengatakan bahwa informasi yang diperoleh, dapat memungkinkan seseorang untuk menyerap nilai-nilai dan pengetahuan yang bila mempengaruhi pola pikir dan tindakannya. Salah satu sumber informasi seseorang adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat menggunakan media cetak seperti power point dan lainnya. Power point merupakan media yang sederhana, mudah, murah dan sering digunakan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan. Ibu yang mengalami *fluor albus* tidak mengetahui penyebab *fluor albus* maka bisa terjadi infeksi pada organ reproduksi bahkan kanker rahim. Rendahnya pengetahuan remaja tentang hal ini harus ditangani agar pada tahap perkembangan berikutnya para remaja tidak mengalami masalah organ reproduksi. *Personal hygiene* yang buruk juga akan menyebabkan kemandulan oleh karena itu solusinya adalah menjaga *personal hygiene* dan melakukan penyuluhan (Ilmiawati dalam (Noviyanti Harahap, 2024).

7. Pencegahan *Flour Albus*

Upaya pencegahan flour albus dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan dan kebersihan alat reproduksi, cara menjaga kebersihan dan kelembapan vagina yang baik dan benar, serta cara mencuci dan membersihkan daerah vagina yang baik. Selain itu, tidak boleh membersihkan vagina dengan sabun, sering mengganti pembalut saat menstruasi, dan tidak bergantung pada penggunaan pantyliner saat vagina mengeluarkan cairan flour albus (Siregar dalam (Putri et al., 2024).

Vaginal hygiene kits adalah seperangkat barang yang digunakan remaja putri untuk menjaga kebersihan organ genitalia. Standar produk kebersihan genitalia dapat merujuk pada pedoman *UNICEF, Middle East and Central Asia Guidelines of Female Genital pembalut disposable* yang diganti 3-4 kali sehari, menggunakan pakaian dalam yang ketat dan tidak menyerap keringat, tidak mengeringkan area genitalia, dan tidak mencuci tangan dengan sabun setelah mengakses organ genitalia.

B. Konsep Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo dalam (Setiawati, 2023). Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra pendengaran, penciuman,

penglihatan dan peraba. sebagian besar pengetahuann manusia diperoleh melalui mata dan telinga. pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*event behavior*) (soekidjo notoatmodjo dalam (Oktavia & Sari, 2022)).

Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan reproduksi Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menghambat untuk perilaku hidup sehat dalam perawatan *fluor albus* fisiologis dan pencegahan pada *fluor albus* patologis, kurangnya pengetahuan individu atau remaja yang mengalami *fluor albus* mengakibatkan sikap yang tidak tepat dan memperlemah motivasi seseorang dalam berperilaku hidup sehat, sebagai upaya pencegahan *fluor albus* patologis. Pengetahuan tentang *fluor albus* menjadi modal dasar bagi remaja putri dalam melakukan pencegahan, pengobatan maupun perawatan pada *fluor albus* tersebut, maka pengetahuan tentang *fluor albus* sangatlah penting untuk di ketahui oleh wanita maupun remaja putri.

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda (Notoatmodjo, dalam (Setiawati, 2023)). Secara garis besarnya dibagi 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu hanya diartikan sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu obyek bukan sekedar tahu terhadap obyek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menintreprestasikan secara benar tentang obyek yang diketahui tersebut.

c. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

d. valuasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau topic. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Dewi dalam (Sukmawati et al., 2024), faktor internal dan eksternal yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal (berasal dari dalam diri manusia)

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

3) Umur

Bahwa semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Akan tetapi pada umur-umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental tidak secepat seperti ketika berusaha belasan tahun bahkan pada usia yang sangat lanjut. Jika semakin bertambahnya umur seseorang pengetahuan seseorang bisa bertambah namun pada unsur-unsur tertentu kemampuan menerima atau mengingat suatu perkembangan akan berkurang.

b. Faktor Eksternal (Berasal dari luar diri manusia)

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan serta perilaku orang atau kelompok

2. Sosial Budaya

Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta dari balas budi dan karyanya, kebudayaan dibiasakan diartikan sebagai kesenia adat istiadat atau peradaban manusia.

4. Cara Mengukur Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara (pertanyaan-pertanyaan secara langsung) atau melalui angket (pertanyaan-33 pertanyaan tertulis) yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur.

Wawancara (*interview*) adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*). Angket adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum. Angket adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum. Angket ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk

mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban dan sebagainya (Notoatmodjo dalam (Setiawati, 2023).

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara membagikan angket yang menanyakan materi yang ingin diukur dari responden atau melalui Koesioner langsung dengan subjek penelitian. Cara mengukur tingkat pengetahuan adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian membuat penilaian nilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban yang salah satu berdasarkan kategori baik, cukup, dan kurang, yang dibagi menjadi kategori:

Menurut Arikunto Dalam Rismawan (2014) tingkat pengetahuan di kategorikan menjadi tiga kategori dengan nilai sebagai berikut:

- 1) Baik (76 %-100 %)
- 2) Cukup (56%75 %)
- 3) Kurang ($\leq 55\%$)

C. Konsep Power Point

1. Media Power Point

a. Pengertian Power Point

Microsoft Power Point adalah program komputer yang dikhususkan untuk presentasi. Microsoft Power Point ini merupakan pengembangan dari microsoft lainnya. Aplikasi Microsoft Power Point ini pertama kali dikembangkan oleh Bob Gaskin dan Dennis Austin sebagai presentator untuk perusahaan bernama Forethought,

Inc yang kemudian mereka ubah namanya menjadi Power Point (Aqila dalam (Mandau, 2024).

Pada 1987, Power Point versi 1.0 dirilis dan komputer yang didukungnya adalah Apple Macintosh. Power Point kala itu masih menggunakan warna hitam/putih, yang mampu membuat halaman teks dan grafik untuk transparansi *overheadprojector* (OHP). Setahun kemudian, versi baru dari Power Point muncul dengan dukungan warna, setelah Macintosh berwarna muncul ke pasaran.

Microsoft pun mengakuisisi Forethought, Inc dan tentu saja perangkat lunak Power Point dengan harga kira-kira 14 juta dolar pada 31 Juli 1987. Pada tahun 1990, versi Microsoft Windows dari Power Point (versi 2.0) muncul ke pasaran, mengikuti jejak Microsoft Windows 3.0. Sejak tahun 1990, Power Point telah menjadi bagian standar yang tidak terpisahkan dalam paket aplikasi kantoran Microsoft Office System (kecuali Basic Edition). Versi terbaru adalah Microsoft Office Power Point 2007 (Power Point 12), yang dirilis pada November 2006, merupakan sebuah lompatan yang cukup jauh dari segi antar muka pengguna dan kemampuan grafik yang ditingkatkan. Selain itu, dibandingkan dengan format data sebelumnya yang merupakan data biner dengan ekstensi. Power Point versi ini menawarkan format data XML dengan ekstensi (Aqila Smart, dalam (Mandau, 2024).

b. Fitur-Fitur Media Power Point

Menggunakan fitur-fitur media power point tentunya akan memberikan tambahan nilai estetika. Dimana dengan menggunakan fitur-fitur ini diharapkan presentasi akan menjadi lebih hidup. Dalam KBM siswa tertarik dahulu mengenai tampilan power point sehingga memungkinkan untuk memperhatikan apa yang diajar oleh guru dan menurut Erlina dalam (Mandau, 2024), membantu guru dalam menyajikan dan memperjelas materi pelajaran dengan kegiatan yang variatif dan suasana yang tidak membosankan. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Berbagai ragam fitur-fitur media power point yang bisa dipilih yaitu pemberian grafik dan gambar, teks, foto, suara, menyisipkan word art, mengatur model transisi ketika terjadi peralihan dari satu slide ke slide berikutnya, menambahkan pola, mengatur warna teks, memberi bayangan, membuat chart dan bagan organisasi. Berikut ini akan dijelaskan mengenai beberapa cara untuk penggunaan berbagai fitur-fitur media power point.

c. Kelebihan Penggunaan Media Power Point

Secara umum kelebihan penggunaan media power point dalam KBM adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.

- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 6) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi yang disampaikan guru dan proses belajar
- 7) Untuk mengoptimalkan kualitas belajar.
- 8) *Less administrative papers.*
- 9) Alternatif media belajar
- 10) Setiap komputer pasti presentasi, bisa Point bisa dilakukan di mana saja.
- 11) Program ini jauh lebih stabil karena diproduksi oleh perusahaan dikatakan Power Point merupakan media yang lebih ada Microsoft Office sehingga bisa dipastikan presentasi menggunakan Microsoft Power yang melahirkan operating sistem Windows.
- 12) Diantara semua program atau media canggih atau keren dibandingkan dengan yang lain.
- 13) Program ini sangat fleksibel. Sistem data-entry-nya memungkinkan presentator dapat menggantinya dengan mudah bila keadaan darurat. Dengan demikian, presentator tidak perlu sepenuhnya bergantung pada desainer atau takut background materinya sama dengan pembicara lain.

14) Penggunaan power point cukup mudah dengan banyak fitur dan templates (Aqila Smart, dalam (Mandau, 2024)

d. Ketepatan Penggunaan Media Power Point

Ketepatan penggunaan media power point yaitu dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar siswa. Penggunaan media power point adalah salah satu alat bantu yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan penggunaan media power point akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media power point tentunya juga akan melatih daya ingat siswa karena terdapat penggunaan warna dalam slide power point. Pembelajaran yang menarik seperti ini akan menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar power point memberikan posisi yang sangat strategis dimana power point merupakan objek sehingga dengan kecanggihannya power point dan fitur-fitur yang tersedia dalam power point akan menarik perhatian siswa atau dapat dikatakan dapat mengendalikan perhatian siswa yang membuat siswa tertarik dan antusias pada saat proses kegiatan belajar.

Gambar 1. Slide Power Point Materi Flour Albus

Apa itu flour albus..?

Flour albus atau keputihan merupakan cairan putih yang keluar dari vagina secara berlebihan. Umumnya banyak orang beranggapan bawah mengalami flour albus adalah suatu hal yang wajar.

Jenis-jenis flour albus

1. Flour Albus Normal atau (Fisiologis)
Flour albus biasanya terjadi pada saat masa subur, serta saat sesudah dan sebelum menstruasi.
2. Flour Albus Abnormal atau (Patologis)
Flour albus jenis patologis disebut juga sebagai flour albus tidak normal.

Ciri-ciri flour albus

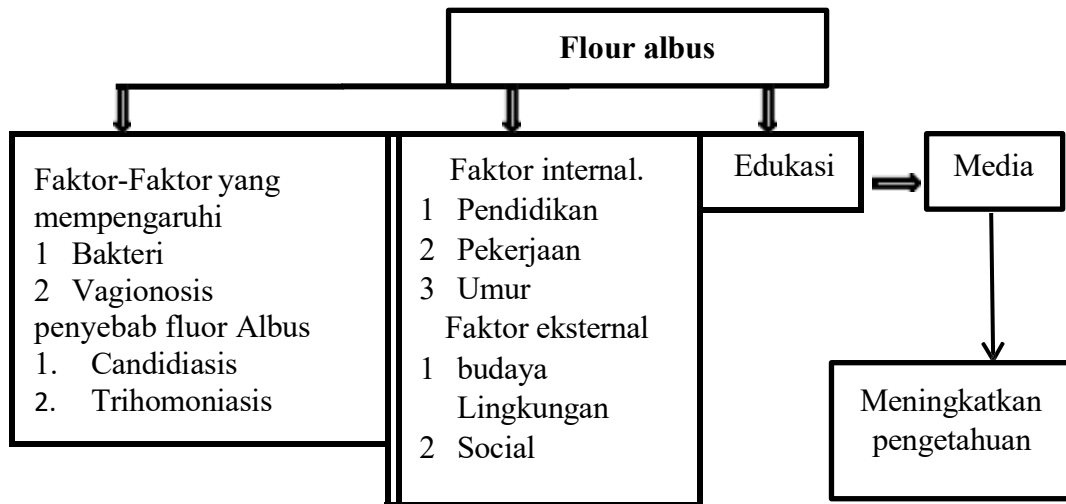
ciri-ciri flour albus yang normal adalah

- *cairan flour albus encer
- *cairan yang keluar berwarna krem atau bening
- *cairan yang keluar tidak berbau
- *tidak menyebabkan gatal
- *jumlah cairan keluar terbilang sedikit.

Ciri-ciri flour albus yg abnormal adalah

- *cairannya bersifat kental
- *cairan yang keluar memiliki warna putih seperti susu atau berwarna kunin atau sampai kehijauan.
- *flour albus patologis menyebabkan rasa gatal.
- *cairan yang keluar memiliki bau yang tidak sedap.
- *biasanya menyiksakan bercak-bercak yang terlihat pada celana dalam wanita
- *jumlah cairan yang keluar sangat banyak

D. Kerangka Teori



Bagan 1. Kerangka teori Pengaruh Edukasi Menggunakan Power Point Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Flour Albus (Keputihan)

E. Hipotesis Penelitian

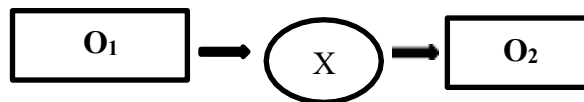
Edukasi dengan menggunakan media Power Powint Dapat mempengaruhi penegtahuan remaja tentang *Flour Albus* pada remaja Di SMK Negeri I Kota Sorong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian *Pre-eksperimental* dengan pendekatan *one grup pretest posttest*. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media power point.



Bagan 2. Desain Penelitian

Keterangan:

O₁: *Pre-test* sebelum dilakukan edukasi menggunakan media power point

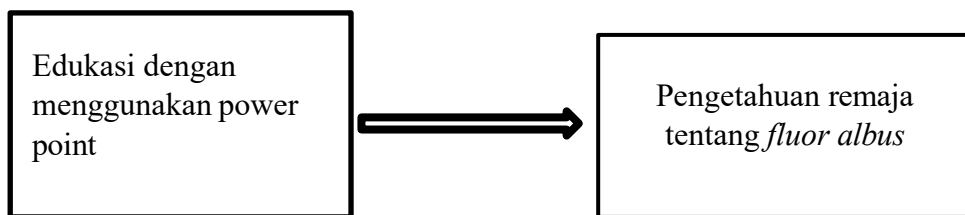
X : Pemberian edukasi menggunakan media power point

O₂: *Post-test* setelah dilakukan edukasi menggunakan power point

B. Kerangka Konsep

Variable independent

Variabel Dependen



Bagan 3. Kerangka Konsep

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Menurut (Edyana, 2020) adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMK Negeri 1 Kota Sorong jurusan Manajemen perkantoran sebanyak 76 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini sebagian dari populasi dengan menentukan besar sampel menggunakan kriteri sampel yaitu ada sebanyak 30 sampel.

3. Kriteria sampel

a. Kriteria inklusi

- 1) Semua remaja putri yang bersedia menjadi responden
- 2) Remaja yang aktif di sekolah

b. Kriteria Ekslusi

- 1) Remaja dengan yang tidak kooperatif

4. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampel yaitu purposive sampling.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 1. Definisi Operasional Pengaruh Edukasi Menggunakan Power Point (PPT) terhadap Pengetahuan Remaja Tentang *Flour Albus*

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independent Edukasi menggunakan media power point	Penyampaian informasi tentang <i>fluor albus</i> dengan menggunakan media power point	Power point (PPT)	-	-
Variabel Dependent Pengetahuan remaja tentang <i>flour albus</i>	Kemampuan siswa dalam memahami tentang konsep <i>fluor albus</i> yang dibuktikan dengan dapat menjawab koesiner dengan benar	Kuesioner	Ordinal	1. Baik = 76-100% 2. Cukup = 57-75 % 3. Kurang = <56%.

E. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Sorong.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2025.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variable.

Instrumen dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kuesioner Pengetahuan remaja tentang flour albus

2. Media Power Point

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data primer yang diperoleh langsung dari responden menggunakan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari absensi kelas. Adapun tahapan pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

- 1) Penelitian ini dimulai setelah peneliti mendapat persetujuan dari pihak pembimbing dan poltekkes kemenkes sorong, kemudian meminta izin kepada Kepala sekolah SMK Negeri 1 Kota Sorong
- 2) Setelah mendapatkan izin, maka peneliti akan memilih calon responden yang akan dijadikan subyek penelitian. Setelah mendapatkan responden, peneliti akan melakukan kontrak waktu dan tempat dengan responden untuk melakukan penelitian.
- 3) Memberikan lembar kousiner kepada responden untuk mengetahui tingkat *fluor albus* remaja putri.
- 4) Kelompok kontrol tidak diberikan stimulasi khusus, dan dibiarkan melakukan aktivitas sesuai dengan kebiasaan sehari-hari selama 7 hari.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan tindakan pengarahan atau pelatihan terlebih dahulu dalam hal pengambilan data. Setelah pengarahan kemudian dilanjutkan intervensi pembagi kuesioner.

H. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan

Pengelolaan data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Tahapan pengelolaan data penelitian berbagi atas 4 tahap. Tahap pengelolaan data yang harus dilalui adalah:

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Memeriksa data atau proses editing adalah memeriksa data hasil pengumpulan data, yang berupa daftar pertanyaan, kartu, buku register, dan lain-lain. Dalam melakukan kegiatan memeriksa data ini meliputi perhitungan dan perjumlahan dan koreksi (memeriksa kelengkapan data, kesinambungan data dan keseragaman data).

b. Coding

Pengkodean merupakan dilakukan dengan memberikan symbol-symbol tertentu untuk masing-masing data yang sudah diklasifikasikan.

c. Menentukan Skor (*Scoring*)

Menentukan skor atau nilai untuk setiap item pertanyaan dan menentukan nilai terendah dan tertinggi. Tahapan ini dilakukan

setelah ditentukan kode jawaban atau hasil observasi sehingga setiap jawaban responden atau hasil observasi dapat diberikan skor.

d. Memasukkan Data (*Data Entry*)

Data yang sudah diberikan kode dimasukkan kedalam program komputer.

e. Pembersihan data (*Cleaning*)

Melakukan pengecekan ulang kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

f. Tabulasi Data (*Tabulating*)

Tabulasi data merupakan kegiatan menyusun dan mengorganisir data sedemikian rupa sehingga akan dapat dengan mudah untuk dilakukan penjumlahan, disusun dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Mendeskripsikan setiap karakteristik responden dan variabel yang diteliti disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan untuk menyoroti dan menganalisis perbedaan atau hubungan 2 variabel. Teknik yang

digunakan dalam penelitian ini adalah uji Non Parametrik dengan Uji *Wilcoxon* dengan pengambilan keputusan bila $p \text{ Value} < \alpha$ (0,05) maka disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media power point dapat mempengaruhi pengetahuan remaja tentang *flour albus* di SMK.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

SMKN 1 Sorong merupakan salah satu sekolah jenjang SMK berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Sorong Utara, Kota Sorong, Papua Barat. SMKN 1 Sorong didirikan pada Tanggal 11 Februari 1971 dengan Nomor SK Pendirian 371/GB/1971 yang berada dalam naungan Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 995 siswa ini dibimbing oleh 82 guru yang profesional di bidangnya.

Kepala Sekolah SMKN 1 Sorong saat ini adalah Heny Herman Weydekamp. Operator yang bertanggung jawab adalah Hendra Chriscandra Weydekamp. Dengan adanya keberadaan SMKN 1 Sorong, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Sorong Utara, Kota Sorong. Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 1347/BAN-SM/SK/2021 pada Tanggal 8 Desember 2021. SMKN 1 Sorong memiliki total 995 siswa yang terdiri dari 994 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan, di mana jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan. Sarana dan Prasarana SMKN 1 kota sorong mempunyai 7 honorer dan sarana kesehatan penunjang yang lain seperti 1 unit mobil dan memiliki infokus sebagai saran pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

a. Data umum

Bahwa semua responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 30 orang dengan rentang usia 16-17 umur terenda 16 tahun dan tertinggi 17 tahun.

b. Data khusus

Menurut Fijianto dalam (Kommarudin, 2019), mengatakan bahwa analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik responden. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media power point.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Baik	6	20,0	26	86,7
Cukup	16	53,3	5	13,3
Kurang	8	26,7	0	0
Total	30	100	30	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 30 responden berdasarkan pengetahuan remaja sebelum diberikan intervensi, terdapat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 6 orang (20.0%), dan kategori cukup sebanyak 16 orang (53.3%), sedangkan untuk kategori kurang ada 8 (26.7%) dan setelah diberikan intervensi media power point terhadap pengetahuan remaja tentang *flour albus* terjadi peningkatan pengetahuan

remaja menjadi kategori baik sebanyak 26 orang (86,7 %) dan kategori cukup sebanyak 4 orang (13.3 %)

Menurut Fijianto (2020) mengatakan bahwa analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan pada dua variabel yang dicurigai berkorelasi atau berhubungan. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengetahuan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan media power point untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang *flour albus* di SMKN 1 Kota Sorong. Uji statistic yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

Tabel 3. Pengaruh edukasi menggunakan media power point terhadap pengetahuan remaja tentang flour albus

Posttest-pretest	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	3 ^a	3.00	9.00
Positive Ranks	27 ^b	16.89	456.00
Ties	0 ^c		
Total	30		

Uji Wilcoxon, SPSS 2019

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dijelaskan bahwa Negative Ranks atau selisih negatif dari pengetahuan remaja untuk *Pretest* dan *Posttest* adalah 3. Ini menunjukkan tiga responden mengalami penurunan pengetahuan remaja untuk. Sedangkan jumlah positif rank sebesar 27 responden artinya ada 27 respnden mengalami peningkatan nilai pengetahuan dan tidak ada yang memiliki nilai sama.

Tabel 4. Pengaruh edukasi menggunakan media power point terhadap pengetahuan remaja tentang flour albus

	Posttest-Pretest
Z	-4.626 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel 4 diatas, Test Statistics diketahui nilai Asymp.Sig atau p (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai p 0,000 lebih kecil dari (α 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Artinya ada pengaruh antara pengetahuan remaja sebelum diberikan inervensi menggunakan power point terhadap pengetahuan tentang *flour albus*.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 11 juni di SMK Negeri 1 Kota Sorong. Dari 30 responden sebagian besar memiliki usia 17 tahun umur terendah 16 tahun dan tertinggi 17 tahun. Menurut data. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*), remaja adalah anak yang berusia antara 10-18 tahun. Pengaruh usia dalam penerimaan informasi yaitu semakin matang usia seseorang akan mempengaruhi cara berfikir. Semakin matang usia seseorang, semakin bijaksana dalam berfikir dan semakin banyak pengalaman yang ditemui untuk mendapatkan pengetahuan.

Berdasarkan klasifikas remaja usia 16-19 tahun, pada masa ini remaja memiliki minat yang lebih mantap, munculnya ego untuk bersama dengan orang lain mencari pengalaman baru dan identitas seksual mulai terbentuk dan menetap serta terjadi banyak perubahan besar pada diri remaja, Sarwono (Sarwono dalam (Putri et al., 2024). Dari 30 reposnden, yang sudah mengenal tentang fluor albus sebanyak 10 orang hasil ini didapatkan pada saat melakukan wawancara ada responden pada saat pra survey. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji

wilcoxon menunjukkan bahwa dari 30 remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi media power point. Pengetahuan pada remaja mengalami peningkatan menjadi kategori baik (86,7%) dan kategori cukup (13,3%). nilai $P=0,000 < 0,005$ pengaruh signifikan media power point terhadap pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* di SMK Negeri 1 Kota Sorong. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mandau, 2024), menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media Power Point pada siswa kelas 3 SDN Leles 02 Kabupaten Garut.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media power point text berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan keputihan pada remaja wanita di perumahan Permata Tangerang. Menurut (Paramita et al., 2022), Ppwer Point dilengkapi fitur-fitur yang cukup lengkap dan menarik seperti misalnya kemampuan mengolah teks, menyisipkan gambar, audio, animasi, video, dan terdapat efek yang bisa diatur sesuai keinginan, sehingga tampilannya menjadi lebih menarik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Noviyanti Harahap, 2024), pemanfaatan media Power Point interaktif ini dapat meningkatkan motivasi belajar, cukup menarik, dan sangat membantu dalam proses memahami materi pembelajaran Penelitian yang dilaksanakan oleh (Wayan et al., 2024) juga menyatakan bahwa media pembelajaran PowerPoint terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa menarik minat belajar

siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Media ini juga terbukti efektif saat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh.

Penelitian ini didukung oleh teori menurut Brock and Joglekar dalam (Putri et al., 2024), penggunaan power point sangat dianjurkan dalam presentasi dan pengajaran, power point dapat mencatumkan gambar, foto, bagan, grafik, suara (audio visual) dan animasi bila dibandingkan dengan penggunaan media lain. Menurut Notoatmodjo, usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin membaik.

Sebagai peneliti berasumsi bahwa usia remaja, khususnya usia 17 tahun, memiliki pengaruh terhadap kemampuan menerima dan memahami informasi, termasuk mengenai fluor albus. Remaja pada usia ini cenderung memiliki cara berpikir yang lebih matang dan tertarik pada hal-hal baru, sehingga lebih responsif terhadap materi yang disampaikan. Peningkatan pengetahuan setelah diberikan media Power Point menunjukkan bahwa media visual yang interaktif mampu menarik perhatian dan membantu pemahaman remaja secara lebih efektif. Hal ini menandakan bahwa media edukatif yang sesuai dengan karakteristik usia remaja sangat penting dalam upaya peningkatan pengetahuan kesehatan, khususnya di lingkungan sekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini mengenai Pengaruh Edukasi menggunakan media power point (PPT) terhadap pengetahuan remaja tentang Flour Albus memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan satu variabel yaitu variabel pengetahuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Power Point Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Flour Albus Di SMKN 1 Kota Sorong, maka dapat disimpulkan bawah:

1. Pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi terdapat pengetahuan baik 20,0 dengan menggunakan media power point di SMK Negeri 1 Kota Sorong.
2. Pengetahuan remaja sesudah diberikan edukasi terdapat peningkatang pengetahuan baik menjadi 86,7 dengan menggunakan media power point di SMK Negeri 1 Kota Sorong.
3. Adanya pengaruh edukasi menggunakan media power point terhadap pengetahuan remaja tentang *flour albus* di SMK Negeri 1 Kota Sorong.

B. Saran

1. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan menambah pengetahuan tentang *flour albus*.

2. Bagi Ilmu Kebidanan

Bagi praktik ilmu kebidanan komunitas agar lebih mengembangkan dan mensosialisasikan hasil penelitian ini agar menambah pengetahuan *Flour Albus* (Keputihan).

3. Bagi Peneliti

Bagi penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang *fluor albus* dan mamfaat bagi penelitian selajutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, K. S., Winangsih, R., & Firsia Sastra Putri, D. M. (2019). Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Fluor Albus Di SMP Negeri 3 Penebel. *Jurnal Medika Usada*, 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v2i1.32>
- Edyana, A. (2020). Kerangka Teori, Kerangka Konsep, Hipotesis, Dan Definisi Operasional. *Domain Afektif Depkes RI Cartonno Dan Utari & Sundeen, 2019*, 1–12. http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/126446-TEISIS0494_Ase_N08f-Faktor_yang-Metodologi.pdf
- Faizah. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Fluor ALbus (Keputihan) Dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan) Pada Siswi SMK Yapek Gombang*.
- Kommarudin. (2015). Metodologi Penelitian. *Journal Article*, 1–24. http://repository.upi.edu/63287/3/S_ADp_033273_Chapter3.pdf
- Mandau, D. I. S. D. N. (2024). *Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Power Point Terhadap Tingkat Pengatahuan Sarapan Pada Anak Sekolah*.
- Noviyanti Harahap, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Fluor Albus Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 118–124. <https://doi.org/10.51771/jintan.v4i1.858>
- Oktavia, Y., & Sari, L. P. (2022). Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi dengan Flour Albus. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 3(2), 123–130. <https://doi.org/10.36590/kepo.v3i2.556>

- Paramita, A., Niswati, Z., & Karyati, Z. (2022). Microsoft Powerpoint sebagai Media Pembelajaran Audiovisual pada Taman Kanak-Kanak Fatahillah Lenteng Agung. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 255. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i3.7017>
- Putri, A. A., Widyastuti, T., Fatikhah, N., & Octaviana, D. (2024). Pengaruh Pengembangan Media Edukasi Power Point terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas 3 SDN Leles 02 Kabupaten Garut. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, 3(2), 86–93. <https://doi.org/10.34011/jtgm.v3i2.2168>
- Setiawati, I. T. 2023. (2023). *Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Pada*.
- Sukmawati, O., Anisa, D. N., & Handayani, D. S. (2024). Faktor-faktor penyebab terjadinya leukhorea (keputihan) pada remaja putri usia 13-19 tahun : Literature review Factors that cause leukhorea (vaginal discharge) in adolescent girls aged 13- 19 years : Literature review. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(September), 659–668.
- Wayan, N., Astuti, W., Ambartana, W., & Suiraoaka, P. (2024). Penyuluhan Dengan Media Video dan Media Power Point Presentation Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Sayur dan Buah Pada Siswa di SD Negeri 12 Kesiman dan SD Negeri 7 Kesiman. *Journal of Nutrition Science*, 13(1), 46–54.
- Yasrida Nadeak, Ariska Fauzianty, Polma Ria Panjaita, Nova Issabella Mariance Br Napitupulu, & Nail Kamila. (2024). Edukasi Tentang Flour Albus pada Ibu Hamil di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli

Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024. *ARDHI : Jurnal Pengabdian*

Dalam Negeri, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i2.614>


LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan penelitian

No	Kegiatan	Bulan								Juni	Juli
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei			
1	Pengajuan Judul										
2	Survey Study Pendahuluan										
3	Penyusunan proposal										
4	Ujian proposal										
5	Pengajuan etik penelitian										
6	Pelaksanaan penelitian										
7	Analisis Hasil										
8	Ujian hasil										

N0	HARI	JAM	KEGIATAN
1	Selesa 11 Juni 2025	08:00 -08:20	Membagikan Koesioner Sebelum memaparkan materi <i>flour albus</i>
2	Selesa 11 Juni 2025	08: 20 -09: 00	Memaparkan Materi tentag <i>Flour Albus</i>
3	Selesa 11 Juni 2025	09:00 -09 :15	Membagikan Koesioner Sesudah memaparkan materi tentang <i>flour albus</i>

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

	Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan Politeknik Kesehatan Sorong Jalan Besar Rahmat KM11 Sorong, Papua Barat 98418 Telp: (0951) 334309 https://poltekkes.sorong.go.id
Nomor : PP.06.02/F.XLV/1022/2025	10 Juni 2025
Lampiran : 1 (satu) Berkas	
Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal dan Izin Penelitian	


Yth. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Sorong
Jl. Pendidikan Kelurahan Malaingkeci Kecamatan Malaimsimsa Kota Sorong

Sehubungan dengan proses penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Sorong, kami mengajukan permohonan kepada Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melakukan pengambilan data awal dan penelitian yang dibutuhkan guna penyelesaian Skripsi sesuai dengan judul yang telah disetujui. Adapun nama mahasiswa atas nama :

Nama	: Selina Pekei
Nim	: 21530121042
Semester	: VIII (Delapan)
Judul	: Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Power Point Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Flour Albus di SMK Negeri 1 Kota Sorong

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.


Direktur Politeknik Kesehatan Sorong,



Butet Agustarika, M.Kep

21T
EKEY NAKWAKODE 10 JUNI 2025 11:25

Kementerian Kesehatan tidak menjamin atau menjamin keabsahan dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi svaap
keabsahan tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://da.keminfo.go.id/verifPDF>.



Lampiran 3. Lembar Persetujuan Responden

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama responden :

Umur :

Menyatakan bersedia menjadi subyek (responden) dalam penelitian dari:

Nama : Selina Pekei

NIM : 2050121042

Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan

Judul : Pengaruh edukasi menggunakan media power point terhadap pengetahuan remaja tentang flour albus di SMK Negeri 1 Kota Sorong.

Penelitian diatas dan saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan telah mendapatkan jawaban dan pertanyaan yang sudah diberikan.

Berdasarkan lembar ini saya menyatakan secara sadar dan sukarela untuk ikut sebagai responden dalam penelitian ini serta bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sadar dan sebenar-benarnya.

Sorong, 2025

Peneliti

Responden

Selina Pekei

(.....)

Lampiran 4. Kuesioner Penelitian



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Sorong

Jalan Basuki Rahmat KM.11,
Sorong, Papua Barat 98418
(0951) 324309
<https://poltekkessorong.ac.id>

Kuesioner Penelitian

**PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG FLOUR ALBUS**

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan cermat semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini
2. Berilah tanda ceklis jika menurut anda pertanyaannya benar atau salah pada kolom yang di sediakan!
3. Pilihan yang disediakan B = Benar dan S = Salah
 1. Nama :
 2. Langgal lahir :
 3. Kelas :

No	Pertanyaan	B	S
1	Keputihan merupakan kondisi vagina mengeluarkan cairan atau lendir.?		
2	Keputihan biasanya terjadi ketika sesudah dan sebelum menstruasi.?		
3	Keputihan berwarna hijau merupakan keputihan yang normal.?		
4	.keputihan yang tidak normal merupakan salah satu tanda gejala dari infeksi menular seksual.?		
5	Keputihan yang tidak normal merupakan salah satu gejala kanker leher Rahim.?		
6	Keputihan dapat disebabkan oleh jamur, parasit dan virus.?		
7	Menggunakan panyliner dapat mengurangi keputihan.?		
8	Penggunaan pakaian celana dalam yang tidak menyerap keringat dapat menambah resiko terjadinya keputihan yang tidak normal.?		

9	Kondisi lingkungan yang lembab juga dapat mempengaruhi timbulnya keputihan.?		
10	Jamur candida merupakan penyebab terjadinya keputihan.?		
11	Daya tahan tubuh rendah tidak menyebabkan keputihan.?		
12	Keputihan menyebabkan rasa tidak nyaman pada wanita sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya.?		
13	Cebok dengan sabun khusus vagina dapat menyembuhkan keluhan keputihan yang gatal, perih, pengeluaran cairan keputihan yang berlebih.?		
14	Dampak dari keputihan yang berlangsung terus menerus tidak akan mengganggu organ reproduksi wanita.?		
15	Cairan yang keputihan yang encer merupakan keputihan tidak normal serta memerlukan pengobatan segera		

Lampiran 5. Master Tabel

1. Master Tabel

a. Pretest

NO resp	Umur Resp	Nilai Abslt	Kategori	Daftar Coding
1	17	53	Kurang	3
2	17	80	baik	1
3	17	60	cukup	2
4	17	93	baik	1
5	17	73	cukup	1
6	17	87	baik	1
7	17	80	baik	1
8	17	53	kurag	3
9	17	67	cukup	2
10	17	53	kurang	3
11	17	53	cukup	2
12	17	47	kurag	3
13	17	67	cukup	2
14	17	67	cukup	2
15	17	67	cukup	2
16	17	47	kurang	3
17	16	73	cukup	2
18	17	73	kurang	3
19	16	73	cukup	2
20	16	60	cukup	2
21	16	61	cukup	2
22	16	53	kurang	3
23	16	67	cukup	2
24	16	67	cukup	2
25	16	73	cukup	2
26	17	73	cukup	2
27	17	73	cukup	2
28	17	83	baik	1
29	17	53	Kurang	3
30	17	47	Kurang	2

Ket. Coding :

1. Baik

2 Cukup

b. Posttest

POSTTEST	PENGETAHUAN		
	No. Res	Nilai Abslt	Kategori
1	80	baik	1
2	93	baik	1
3	93	baik	1
4	80	baik	1
5	93	baik	1
6	93	baik	1
7	100	baik	1
8	100	baik	1
9	87	baik	1
10	73	cukup	2
11	80	baik	1
12	87	baik	1
13	87	baik	1
14	80	baik	1
15	100	baik	1
16	93	baik	1
17	93	baik	1
18	67	cukup	2
19	100	baik	1
20	80	baik	1
21	80	baik	1
22	93	baik	1
23	100	baik	1
24	80	baik	1
25	93	baik	1
26	93	baik	1
27	87	baik	1
28	80	baik	1
29	73	cukup	2
30	67	cukup	2

Lampiran 6. Hasil Uji Statistik

a. Data Umum

	N	Minimum	Maximum	Mean
umur	30	16	17	16.73
Valid N (listwise)	30			

b. Uji Statistik Wilcoxon

Statistics

		Pengetahuan	Pengetahuan
N	Valid	30	30
	Missing	0	0

Frequency Table

		Pengetahuan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pengetahuan baik	6	20.0	20.0	20.0
	Pengetahuan cukup	16	53.3	53.3	73.3
	Pengetahuan kurang	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

		Pengetahuan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	26	86.7	86.7	86.7
	Cukup	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan - Pengetahuan	Negative Ranks	23 ^a	12.00	276.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	7 ^c		
	Total	30		

- a. Pengetahuan < Pengetahuan
- b. Pengetahuan > Pengetahuan
- c. Pengetahuan = Pengetahuan

Test Statistics^a

Pengetahuan - Pengetahuan	
Z	-4.460 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Lampiran 7. Dokumentasi Prasurvey Dan Penelitian

<p>Dokumen wawancara</p>	 A group of approximately ten people, including several women in blue patterned shirts and black hijabs, are seated around a small red table. One person is standing on the left side of the table, possibly conducting the interview. The setting appears to be an indoor room with a plain wall.
	 A person wearing a pink patterned shirt and white pants is standing and talking to a group of four people sitting on a red patterned rug. The background is a solid blue wall.
<p>Dokumen Penelitian Sebelum memberikan materi tentang flour albus</p>	 A classroom full of students sitting at desks, ready for a lesson. The room has light blue walls and several posters on the wall. A watermark at the bottom of the image reads "VIVO Y&T MOTE PERZY NAK WAKODE 10 Jun 2025 09:30".

Memaparkan materi tentang *flour albus*



Sesudah memberikan materi tentang *flour albus*











Lampiran 8. Lembar Konsultasi










**PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG FLUOR
ALBUS DI SMK NEGERI 1 KOTA SORONG**

Nama : Selina Pekei

NIM : 21530121042

Pembimbing I : Zaenab Ismail, S.SiT, M.Kes

No	Tanggal	BAB	Catatan pembimbing	Paraf
1	9 -10 -2024	Pengajuan judul proposal	Mencari variabel yang lebih dalam definisi	
2	16-10- 24	I	a. Mencarai definisi keputihan menurut WHO. b. Perbaiki rumusan masalah	
3	6-11-2024	I	a. Cari jurnal tentang pengetahuan remaja. b. Perbaiki penulisan	
4	2-12-2024	II	a. Perbaiki rumusan masalah b. Perhatikan penulisan	
5	7-12-24	II	a. Perbaiki konsep keputihan b. Kasih masuk konsep ppt	
6	4-01-2025	II	Perbaiki kerangka teori	
7	10-02 2025	III	Cari jurnal metode penelitian	
8	09-02-2025	III	Buat keterangan Tulis kerangka konsep	
9	20-02 -2025	I-III	Mencari kuesioner penelitian sebelumnya Perbaki penulisan	









10	11-30-2025	1-III	Perhatikan penulisan dan kata kata di kuesioner	
11	26-04-2025	III	Perbaiki kuesioner	
12	26-04-2024	I-III	Perbaiki penulisan	
13	2-05-2025	III	Acc prposal dan ppt proposal	
14	26-05-2025	I-III	Ujian Proposal	
15	16-06-2025	IV	Hitung data-data dan uji di spss	
16	18-06-2025	IV	Kasih masuk lokasi penelitian dan masukan pembahasan	
17	1-07-2025	1-V	Skripsi di ACC	
18	4-07-2025	1-V	Ujian Skripsi	

**PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG FLUOR
ALBUS DI SMK NEGERI 1 KOTA SORONG**

Nama : Selina Pekei

NIM : 21530121042

Pembimbing II : Cory, C. Situmorang. M.Keb

No	Tanggal	BAB	Catatan pembimbing	Paraf
1.	20-11-2024	II	a. Definisi fluor albus cari konsep fluor albus b. Perhatikan penulisan	
2.	22-01-2025	III	a. Mencari jurnal sebelumnya tentang pengetahuan b. Perbaiki penulisan	
3.	2-05- 2025	III	Acc proposal dan ppt proposal	
4.	26-05-2025	I-III	Ujian Proposal	
5.	19-06-2025	IV	a. Masukkan data umur remaja b. Perbaiki tabel data remaja	
6.	30-06-2025	IV-V Hasil dan pembahasan	a. Buat tabel b. Tambahkan materi pembahasan	
7.	31-06-2025	BAB IV Pembahasan	Perhitungan data remaja yang mengerti dan tidak mengerti tentang keputihan	
8.	1-07- 2025	BAB 1-V	Skripsi di ACC	
9.	4-07-2025	BAB 1-V	Ujian Skripsi	

Lampiran 9. Lembar Berita Acara Skripsi




BERITA ACARA PERBAIKAN SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG FLUOR
ALBUS DI SMK NEGERI 1 KOTA SORONG**

Nama : Selina Pekei

NIM : 21530121042

Skripsi telah diujikan pada tanggal : Jumat, 4 Juli 2025

NO	Nama Penguji	Saran dan Masukkan	Paraf
1	Rany Anggina Putri Sinaga,M.Keb	a. Perbaikan penulisan b. Masukan pengetahuan baik, cukup dan kurang	
2	Zaenab Ismail, S.SiT.M.Kes	Lakukan perbaikan sesuai arahan penguji	
3	Vera Iriani Abdullah, M.Keb	Lakukan perbaikan sesuai arahan penguji	

Lembar Surat Etik

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES KEMENKES SORONG
POLTEKKES KEMENKES SORONG

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

Nomor: DP.04.03/F.LIII.13.a./279/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Selina Pekel
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Sorong
Name of the Institution

Dengan judul :
Title

**"PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT TERHADAP
PENGETAHUAN REMAJA TEANGAN FLOUR ALBUS DISMK NEGERI 1 KOTA
SORONG"**

**"THE EDUCATIONAL INFLUENCE OF USING POWER POINT MEDIA ON KNOWLEDGE
FLUOR ALBUS'S NERVOUS TEENAGER AT SMK NEGERI 1 SORONG CITY"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, namely 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 19 Juni 2025 sampai dengan tanggal 19 Juni 2026.

This declaration of ethics applies during the period June 19, 2025 until June 19, 2026.

June 19, 2025
Chairperson,

Cory C. Stumorang, M.Keb



Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama :selina pekei
Nim 21530121042
Tempat/Tanggal lahir : Ipuwa 03 september 2003
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Kristen protestan
Suku/bangsa : Mee/Indonesia
Alamat : Jl.manibela km 11
No.telpon 082190997697
Email : selinapekei85@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Lembaga /Instansi	Periode (Tahun)
SD Yppgi Dapuaida	2009 -2015
SMP Negeri 1 Kobo	2015-2018
SMK Negeri 1 Paniai Timur	2018-2021
Poltekkes Kemenkkes Sorong	2025

C. Kata Motivasi Dalam Perjalanan Pendidikan

1. Akuilah Dia dalam segalaah lakumu maka Ia akan meluruskan jalan mu
Amsal 3:6.
2. Orang yang menabur dengan mencururkan air mata,akan menuai
dengan sorak sorak. Mazmur 126:5.
3. Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih,
pasti pulang dengan sorak sorai sambil membawah berkas berkasnya
Mazmur 126: 6.